



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i5>  
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

## Analisis Kemampuan Kognitif Guru terhadap Mutu PAUD di Kecamatan Sumowono dan Bandungan

Erma Windu Susanti<sup>1</sup>, Ngurah Ayu Nyoman Murniati<sup>2\*</sup>, Ghuftron Abdullah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>UPGRI Semarang, Semarang, Indonesia, [ermawindu196@gmail.com](mailto:ermawindu196@gmail.com)

<sup>2</sup>UPGRI Semarang, Semarang, Indonesia, [ngurahayunyoman@upgris.ac.id](mailto:ngurahayunyoman@upgris.ac.id)

<sup>3</sup>UPGRI Semarang, Semarang, Indonesia, [ghuftronabdullah@upgris.ac.id](mailto:ghuftronabdullah@upgris.ac.id)

\*Corresponding Author: [ngurahayunyoman@upgris.ac.id](mailto:ngurahayunyoman@upgris.ac.id)

**Abstract:** Teachers' cognitive abilities are important in improving the quality of PAUD. Teachers' cognitive abilities in this study include aspects of conceptual understanding, problem-solving abilities, and logical thinking abilities. The results of preliminary observations indicate that Teachers' cognitive abilities are still relatively low. Therefore, it is necessary to conduct research that aims to describe the influence of Cognitive Ability on the quality of PAUD in Sumowono and Bandungan Districts. This study uses a quantitative approach. The research sample is all PAUD teacher populations in Sumowono and Bandungan Districts totaling 121 people. The analysis of this study includes Prerequisite Tests and Hypothesis Tests. Based on the results of the study, it can be concluded that teachers' Cognitive Ability has a positive effect on PAUD Quality based on the results of the t-test, proven by count = 11.993 > t table = 1.657, with significance 0.000 < 0.05. The magnitude of the influence of teachers' Cognitive Ability on the PAUD Quality variable is 43.5%. The conclusion of the study shows a positive and significant influence between teachers' cognitive abilities and PAUD quality. Recommendations are given for all early childhood education centers (PAUD) to focus more on stimulating teachers' cognitive abilities through innovative curricula and learning methods. Furthermore, this study suggests the need to improve the competence of PAUD teachers in designing activities that optimize children's abilities, which will ultimately improve the quality of educational services provided.

**Keywords:** Analysis, Cognitive Ability, Teachers, PAUD Quality

**Abstrak:** Kemampuan kognitif guru merupakan hal penting dalam peningkatan mutu PAUD. Kemampuan kognitif guru dalam penelitian ini mencakup aspek-aspek pemahaman konseptual, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan berpikir logis. Hasil observasi pendahuluan menunjukkan kemampuan kognitif guru masih cukup. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang bertujuan mendeskripsikan pengaruh Kemampuan Kognitif terhadap mutu PAUD di Kecamatan Sumowono dan Bandungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian adalah semua populasi guru PAUD di Kecamatan Sumowono dan Bandungan berjumlah 121 orang. Analisis penelitian ini meliputi Uji Prasyarat dan Uji Hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan Kemampuan Kognitif guru

berpengaruh positif terhadap Mutu PAUD berdasarkan hasil uji t terbukti  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  11,993 > t tabel 1,657 dan tingkat signifikansi  $t_{hitung} < 0,05$ . Besarnya pengaruh Kemampuan Kognitif guru terhadap variabel Mutu PAUD adalah 43,5%. Kesimpulan penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan kognitif guru dengan mutu PAUD. Rekomendasi diberikan pada semua PAUD untuk lebih fokus pada stimulasi kemampuan kognitif guru melalui kurikulum dan metode pembelajaran yang inovatif. Selain itu, penelitian ini juga menyarankan perlunya peningkatan kompetensi guru PAUD dalam merancang aktivitas yang dapat mengoptimalkan kemampuan anak, yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu layanan pendidikan yang diberikan.

**Kata Kunci:** Analisis, Kemampuan Kognitif, Guru, Mutu PAUD

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah fondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PAUD bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak sejak dini, mencakup aspek kognitif, afektif, sosial, dan motorik. Penyelenggaraan PAUD yang bermutu menjadi prasyarat penting untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Sebagai upaya menjamin mutu pendidikan, Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan menegaskan bahwa satuan pendidikan harus memenuhi standar dalam delapan aspek utama, termasuk standar isi, proses, dan penilaian pendidikan. Salah satu instrumen penjaminan mutu yang diterapkan adalah Asesmen Nasional, sebagaimana diatur dalam Permendikbudristek Nomor 17 Tahun 2021. Asesmen ini tidak hanya mengukur kompetensi literasi dan numerasi peserta didik, tetapi juga menilai kualitas lingkungan belajar serta praktik kepemimpinan sekolah. Oleh karena itu, mutu PAUD sangat dipengaruhi oleh efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan kebijakan pendidikan, termasuk Kurikulum Merdeka yang memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran berbasis perkembangan anak (Kyriakides, Creemers, Panayiotou, & Charalambous, 2020).

Kualitas pendidikan PAUD di Indonesia, termasuk di Kecamatan Sumowono dan Bandungan, masih menghadapi berbagai tantangan. Akreditasi berperan sebagai alat evaluasi untuk menilai apakah lembaga pendidikan telah memenuhi standar yang ditetapkan guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut Suhardi dkk. (2024), akreditasi penting untuk menjamin dan mengendalikan mutu pendidikan di lembaga PAUD. Akreditasi mencerminkan kualitas lembaga dan membantu orang tua dalam memilih lembaga yang tepat bagi anak-anak mereka (Bruner, 2019). Mutu lembaga pendidikan dinilai melalui indikator-indikator dalam instrumen akreditasi yang mencakup delapan standar nasional pendidikan, termasuk standar tingkat pencapaian perkembangan anak, kurikulum, proses, pendidik, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian (Azis, 2020).

Berdasarkan data akreditasi tahun 2024 yang diperoleh dari BAN-PAUD dan PNF dalam Laporan Akreditasi PAUD Kecamatan Sumowono dan Bandungan, Kabupaten Semarang Tahun 2024, tercatat bahwa dari 40 lembaga PAUD nonformal yang ada, seluruhnya telah melalui proses akreditasi dengan distribusi sebagai berikut: 3 lembaga (7,5%) memperoleh akreditasi A, 15 lembaga (37,5%) terakreditasi B, 17 lembaga (42,5%) memperoleh akreditasi C, dan 5 lembaga (12,5%) belum terakreditasi. Sejalan dengan pendapat tersebut, Suparlan (2019) menegaskan bahwa mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh aspek administratif, tetapi juga dipengaruhi oleh komitmen dan profesionalisme pendidik dalam melaksanakan tugasnya.

Data diatas menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar PAUD nonformal di Kecamatan Sumowono dan Bandungan telah terakreditasi, mutu pendidikannya masih membutuhkan peningkatan yang signifikan. Rendahnya jumlah lembaga dengan akreditasi A menegaskan perlunya pengelolaan SDM pendidikan (guru dan tenaga kependidikan) guna meningkatkan kualitas PAUD secara menyeluruh.

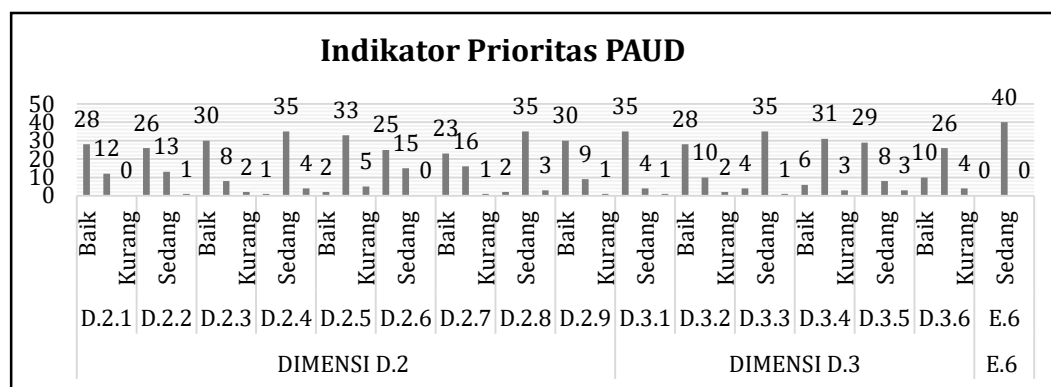
Selain lingkungan belajar yang berkualitas, pembelajaran di PAUD sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak. Sejalan dengan hal ini, Rozana, Wulan, dan Hayati (2020) menekankan bahwa perkembangan kognitif anak usia dini sangat dipengaruhi oleh interaksi dengan guru dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, guru harus memiliki keterampilan dalam menyusun aktivitas pembelajaran yang merangsang kemampuan berpikir, memahami, serta memecahkan masalah. Ketika guru memiliki kemampuan kognitif yang optimal, mereka dapat mengembangkan metode pembelajaran berbasis bermain yang sesuai dengan perkembangan anak, sehingga berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran di PAUD (Mulyasa, 2021).

Kemampuan kognitif guru PAUD memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini. Menurut Suwarsih (2022), seorang guru PAUD tidak hanya dituntut untuk menguasai materi ajar, tetapi juga harus mampu memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pengajaran yang sesuai dengan perkembangan kognitif anak. Dengan kemampuan ini, guru dapat menyusun strategi pembelajaran yang tidak hanya efektif, tetapi juga menarik dan sesuai dengan cara belajar anak usia dini.

Lebih lanjut, menurut Shulman (2021), konsep Pedagogical Content Knowledge (PCK) menjadi elemen kunci dalam memastikan efektivitas pengajaran guru PAUD. Guru yang memahami perkembangan kognitif anak akan lebih mampu menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pembelajaran (Verdiana, Vena., Soegeng Ysh, dan Kusumaningsih, 2025). Hal ini diperkuat oleh Gagne (2021), yang menjelaskan bahwa pembelajaran yang efektif dapat terjadi ketika materi disusun secara sistematis dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Dengan demikian, penguatan kemampuan kognitif guru yang didukung dengan konsep PCK, strategi pembelajaran berbasis bermain, serta pemanfaatan Rapor Pendidikan akan berdampak langsung pada peningkatan mutu pendidikan PAUD, di mana anak-anak mendapatkan pengalaman belajar yang optimal dan sesuai dengan perkembangan mereka (Bandura, 2021).

Berdasarkan hasil rekap Rapor Pendidikan lembaga PAUD di Kecamatan Sumowono dan Bandungan, yang bersumber dari informasi ketua PKG Sumowono dan Bandungan, kemampuan kognitif menjadi salah satu indikator prioritas yang harus terus ditingkatkan. Kemampuan kognitif ini merupakan bagian dari dimensi D.3, yaitu *Pembelajaran yang Membangun Kemampuan Fondasi Anak*. Selain itu, indikator prioritas dalam PAUD mencakup dimensi D.2, yaitu *Proses Belajar yang Sesuai bagi Anak Usia Dini*, serta dimensi E.6, yaitu *Kemitraan dengan Orang Tua/Wali*. Dalam konteks peningkatan mutu PAUD, guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga mampu membangun fondasi yang kuat bagi perkembangan anak usia dini (Santrock, 2022).

Gambar 1 merupakan rekapitulasi Rapor Pendidikan di Kecamatan Sumowono dan Bandungan, khususnya pada indikator D.3.6 yang mengukur aspek kemampuan kognitif dalam pembelajaran, terdapat variasi capaian antar lembaga PAUD. Dari total 40 lembaga yang dinilai, sebanyak 10 lembaga menunjukkan kategori *baik*, 26 lembaga berada pada kategori *sedang*, dan 4 lembaga masih berada dalam kategori *kurang*. Data ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar lembaga telah mencapai tingkat kemampuan kognitif yang cukup baik, masih terdapat sejumlah lembaga yang memerlukan perhatian lebih dalam peningkatan mutu pembelajaran.



**Gambar 1. Rekap Capaian Indikator Prioritas PAUD tahun 2024**

Berdasarkan latar diatas maka disusun penelitian yang bertujuan mendeskripsikan hasil analisis kemampuan kognitif guru terhadap mutu PAUD di Kecamatan Sumowono dan Bandungan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan PAUD di wilayah tersebut, sehingga mampu memenuhi standar pendidikan nasional.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menekankan pada data-data numerikal (angka-angka) yang diolah dengan metode statistika. Ibrahim (2018) mengatakan bahwa pendekatan kuantitatif adalah pengumpulan data yang hasil datanya dapat dikuantitatifkan dan diolah dengan menggunakan teknik statistik. Abdullah dkk (2021: 1) menyebutkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Priadana (2021) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif lebih sistematis, terencana, dan terstruktur, jelas dari awal hingga akhir penelitian, serta tidak dipengaruhi oleh keadaan yang ada di lapangan.

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel dalam sebuah populasi yang lampau, yaitu dengan menganalisis pengaruh kemampuan kognitif guru terhadap mutu PAUD di Kecamatan Sumowono dan Bandungan. Penelitian ini dilakukan di seluruh satuan PAUD di Kecamatan Sumowono dan Bandungan, yang berjumlah 40 lembaga PAUD. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2025 hingga Juni 2025, mencakup beberapa tahapan utama, yaitu penyusunan instrumen penelitian, pengambilan data di lapangan, pengolahan dan analisis data, penyusunan laporan penelitian dan publikasi artikel ilmiah.

Penelitian ini melibatkan variabel bebas Kemampuan Kognitif Guru (X), dan variabel terikat adalah Mutu PAUD (Y). Penelitian ini adalah penelitian populasi karena jumlah guru masih terbatas. Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Rasyid (2020) menjelaskan bahwa sampel adalah kelompok individu yang diambil dari populasi untuk dikumpulkan datanya dalam suatu penelitian dan berfungsi sebagai representasi dari populasi tersebut. Sampel mencakup seluruh guru PAUD di Kecamatan Sumowono dan Bandungan, yang berjumlah 121 guru dari 40 lembaga PAUD yang terdaftar secara resmi pada tahun ajaran 2024/2025.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah angket (kuesioner) yang diberikan kepada guru di lembaga PAUD Kecamatan Sumowono dan Bandungan, Kabupaten Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan survey melalui penyebaran kuesioner/ angket. Instrumen yang dibuat diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Sebelum melakukan analisis data untuk pengujian hipotesis, perlu dilakukan uji prasyarat analisis guna

memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi statistik yang diperlukan. Uji prasyarat analisis ini terdiri dari beberapa pengujian, yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas, dan uji homogenitas. Uji hipotesis penelitian menggunakan Analisis Regresi Sederhana, Uji Parsial (Uji t), Koefisien Determinasi, dan Analisis Adjusted  $R^2$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

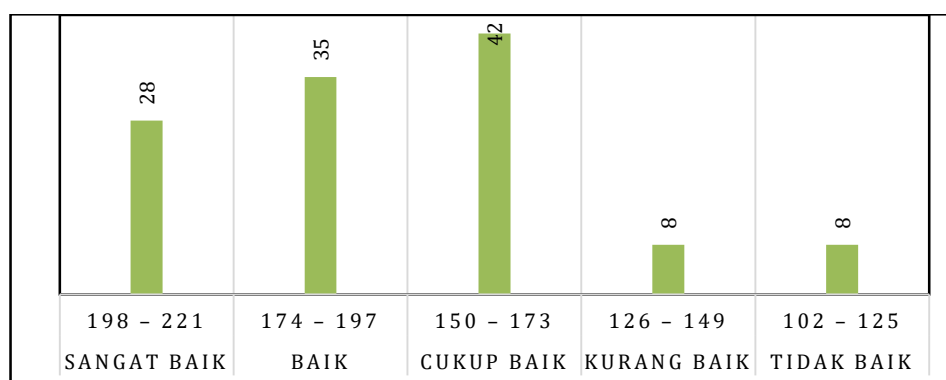
Deskripsi data terhadap variabel penelitian berdasarkan jawaban responden dalam instrumen penelitian. Responden adalah guru PAUD di Kecamatan Sumowono dan Bandungan Kabupaten Semarang. Berdasarkan jawaban responden, deskripsi variabel dapat menunjukkan arah atau kecenderungan dari semua jawaban responden atas suatu item pernyataan terhadap variabel yang diteliti. Deskripsi variabel yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi variabel Mutu PAUD, dan Kemampuan Kognitif guru sebagai berikut.

**Tabel 1. Deskriptif Statistik**

	Kemampuan Kognitif guru	Mutu PAUD
N Valid	121	121
Missing	0	0
Mean	125,43	174,12
Std. Deviation	14,138	30,240
Range	60	119
Minimum	90	102
Maximum	150	221
Sum	15177	21068

Dari Tabel 1 di atas dapat diketahui deskripsi statistik tentang variabel-variabel Y (Mutu PAUD) yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk variabel Y (Mutu PAUD) jumlah responden 121, nilai minimum 102, nilai maksimum 221, rata-rata 174,12, dan standar deviasi 30,240. Untuk variabel X (Kemampuan Kognitif guru) jumlah responden 121, nilai minimum 90, nilai maksimum 150, rata-rata 125,43, dan standar deviasi 14,138.

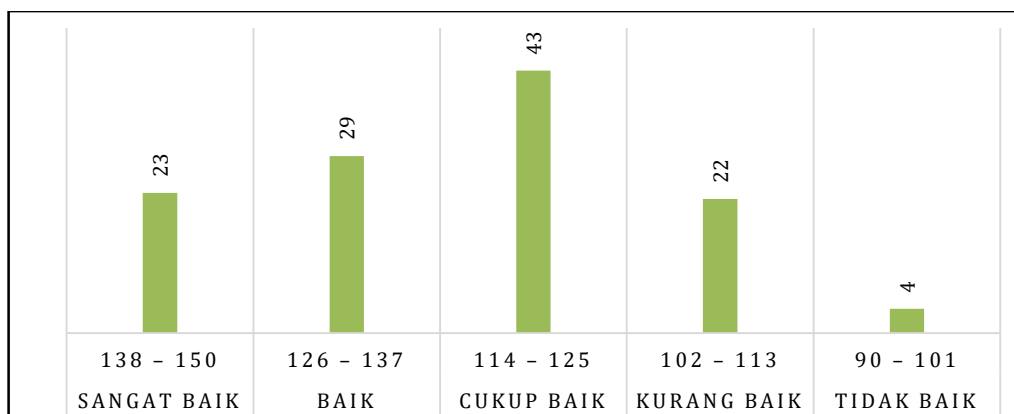
Persepsi Responden terhadap Mutu PAUD (Y) terlihat pada Gambar 2 diukur melalui 5 dimensi dengan 45 item pertanyaan valid. Kriteria persepsi responden Mutu PAUD di Kecamatan Sumowono dan Bandungan Kabupaten Semarang termasuk kategori baik.



**Gambar 2. Distribusi Responden terhadap Mutu PAUD**

Persepsi Responden terhadap Variabel Kemampuan Kognitif guru (X) terlihat pada Gambar 3 yang diukur melalui 3 dimensi dengan 30 item pertanyaan. Kriteria persepsi responden terhadap Kemampuan Kognitif guru di PAUD di Kecamatan Sumowono dan Bandungan Kabupaten Semarang termasuk kategori cukup baik.





**Gambar 3. Distribusi Frekuensi Kemampuan Kognitif guru**

Sebelum melakukan analisis regresi yaitu model analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat. Model regresi yang baik adalah model yang dapat memenuhi persyaratan. Adapun pengujian yang dilakukan dalam uji prasyarat pada penelitian ini meliputi uji normalitas, dan uji linearitas.

Hasil uji normalitas terhadap data variabel penelitian adalah untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data dinyatakan berdistribusi tidak normal apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  dan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka berarti data berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan nilai *exact*. Hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi Exact Sig. (2-tailed) pada variabel Y (Mutu PAUD) sebesar 0,139 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau  $0,139 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data Y berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk uji regresi. Hasil uji normalitas data X (Kemampuan Kognitif guru) diperoleh nilai signifikansi Exact Sig. (2-tailed) pada variabel X3 (Kemampuan Kognitif guru) sebesar 0,054 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau  $0,054 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data X3 (Kemampuan Kognitif guru) berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk uji regresi.

Uji Linearitas Variabel Y (Mutu PAUD) terhadap X3 (Kemampuan Kognitif guru) menggunakan *deviation from linearity* dari uji F linier. Hasil analisis diperoleh F hitung sebesar 1,563 dengan nilai signifikan sebesar 0,056 dari jumlah responden 121 maka diperoleh F tabel adalah 2,68. Jadi, karena Fhitung  $< F_{tabel}$  yaitu  $1,563 < 2,68$  dan nilai signifikansinya  $> 0,05$  yaitu  $0,056 > 0,05$  maka, hubungan variabel X3 (Kemampuan Kognitif guru) dengan variabel Y (Mutu PAUD) adalah linier, artinya bisa digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier.

Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah Uji Hipotesis. Hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh Kemampuan Kognitif Guru terhadap Mutu PAUD Kecamatan Sumowono dan Bandungan.

$H_a$ = Ada pengaruh Kemampuan Kognitif Guru dengan Mutu PAUD

$H_0$ = Tidak ada pengaruh Kemampuan Kognitif Guru dengan Mutu PAUD

Hasil uji korelasi dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Y dengan X**

Correlations			
		Mutu PAUD	Kemampuan Kognitif guru
Mutu PAUD	Pearson Correlation	1	,659**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	121	121

Berdasarkan uji korelasi X dengan Y, didapat nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,659 dengan tingkat

signifikansi 0,000. Oleh karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05 dan didapatkan r tabel untuk N= 121 adalah 0,177. Berdasarkan perbandingan r hitung dan r tabel, r hitung 0,659 > r tabel 0,177 maka ada korelasi signifikan antara Kemampuan Kognitif guru Sekolah dengan Mutu PAUD, yaitu pada interval 0,600 – 0,799 pada kategori kuat. Hasil uji ANOVA Y, dengan X dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Uji ANOVA Y dengan X**

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47723,144	1	47723,144	91,581	,000 <sup>b</sup>
	Residual	62011,236	119	521,103		
	Total	109734,380	120			

a. Dependent Variable: Mutu PAUD

b. Predictors: (Constant), Kemampuan Kognitif guru

Dari data diatas, diperoleh F Hitung adalah 91,581 dengan taraf signifikan 0.000. Dengan  $\alpha = 0,05$  serta derajat kebebasan (df)  $v_1 = 121$  ( $n(k-3)$ ) maka di dapat  $F_{\text{tabel}} 2,68$ . Dikarenakan nilai  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  ( $91,581 > 2,68$ ) dan nilai signifikansinya  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima artinya hipotesis "Kemampuan Kognitif guru berpengaruh signifikan terhadap Mutu PAUD" diterima. Hasil analisis Uji Determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Uji Determinasi X terhadap Y**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,659 <sup>a</sup>	,435	,430	22,828

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Kognitif guru

Hasil output Uji Determinasi X terhadap Y pada table di atas,  $R - Squared$  sebesar 0,435. Dengan demikian, maka diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,435 yang menunjukkan arti bahwa variabel (X) memberikan pengaruh sebesar 43,5% terhadap variabel (Y). Hasil Analisis uji regresi dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Sederhana X dan Y**

Parameter Estimates with Robust Standard Errors						
Dependent Variable: Mutu PAUD						
Parameter	B	Robust Std. Error <sup>a</sup>	t	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Intercept	-2,809	15,191	-,185	,854	-32,888	27,270
X	1,411	,118	11,993	,000	1,178	1,643

a. HC3 method

Berdasarkan Tabel 5 didapat persamaan regresi  $\hat{Y} = -2,809 + 1,411 X$  dengan  $\hat{Y}$  = Mutu PAUD; dan X = Kemampuan Kognitif guru. Secara partial, variabel Kemampuan Kognitif guru (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel Mutu PAUD (Y) dengan persamaan regresi linear ganda  $\hat{Y} = -2,809 + 1,411 X$ . Jika Kemampuan Kognitif guru naik maka secara tidak langsung Mutu PAUD akan naik. Sebaliknya, jika Kemampuan Kognitif guru turun maka secara tidak langsung Mutu PAUD akan turun. Hasil analisis uji t dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Uji t X dan Y**

Parameter Estimates with Robust Standard Errors						
Dependent Variable: Mutu PAUD						

Parameter	B	Robust Std. Error <sup>a</sup>	t	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Intercept	-2,809	15,191	-,185	,854	-32,888	27,270
X	1,411	,118	11,993	,000	1,178	1,643

a. HC3 method

Berdasarkan Uji t, hasil t hitung  $11,993 > t$  tabel  $1,657$  dan tingkat signifikansi t hitung  $0,000 < 0,05$  dengan arah positif membuktikan bahwa Kemampuan Kognitif guru berpengaruh signifikan terhadap Mutu PAUD. Dengan demikian Hiptesis diterima.

Kemampuan kognitif guru memiliki pengaruh besar terhadap mutu pendidikan di sekolah. Guru yang memiliki kemampuan kognitif yang baik mampu memberikan pembelajaran yang efektif, memfasilitasi perkembangan kognitif siswa, dan meningkatkan hasil belajar (Aminah, S. ., & Fatah, A. 2024). Kemampuan kognitif guru akan melaksanakan pembelajaran yang eEfektif. Kemampuan kognitif guru seperti pemahaman materi, kemampuan analisis, dan pemecahan masalah, memungkinkan mereka untuk menyajikan materi dengan jelas, menarik, dan relevan dengan kebutuhan siswa (Dodent, Mawardi, Ismanto, 2022). Guru yang memiliki kemampuan kognitif yang baik dapat merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa, memotivasi mereka untuk belajar, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Limbong dan Arifianto. 2022).

Guru yang memiliki kemampuan kognitif yang baik mampu memfasilitasi perkembangan kognitif siswa, seperti kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas Miftah, Kusumaningsih, & Soedjono, 2024). Mereka dapat memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa, membantu mereka untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih tinggi. Pembelajaran yang efektif dan pengembangan kognitif yang baik akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa (Sudrajat, dkk, 2020). Siswa yang mendapatkan pembelajaran yang berkualitas dan didorong untuk mengembangkan kemampuan kognitifnya akan lebih mudah memahami konsep-konsep baru, mengingat informasi, dan memecahkan masalah (Aminah, S. ., & Fatah, A. 2024).

Kemampuan kognitif guru adalah faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan (Hermina, Ghuftron, & Soedjono, 2024). Guru yang memiliki kemampuan kognitif yang baik mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, memfasilitasi perkembangan kognitif siswa, dan meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian, pengembangan kemampuan kognitif guru sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Kemampuan kognitif guru mencakup: berpikir kritis dan reflektif, pemahaman terhadap materi ajar, kemampuan analisis dan sintesis informasi, kemampuan membuat keputusan pedagogis, kreativitas dalam merancang dan mengembangkan strategi pembelajaran.

Implikasi kemampuan kognitif guru terhadap mutu sekolah: (a) Penguatan Kualitas Pembelajaran: guru yang berpikir logis dan kritis bisa menyampaikan materi secara sistematis dan mudah dipahami, mampu merancang pembelajaran yang memicu pemikiran kritis siswa; (b) Pengembangan Kurikulum yang Adaptif: guru yang cakap kognitif akan lebih mudah berinovasi dan menyesuaikan kurikulum dengan konteks lokal serta perkembangan zaman (misalnya integrasi teknologi atau pendekatan STEAM); (c) Peningkatan Kinerja Akademik Siswa: guru yang memahami cara kerja otak dan proses belajar anak, mampu merancang pendekatan yang sesuai dengan gaya belajar siswa, sehingga hasil belajar meningkat, (d) Kontribusi terhadap Budaya Sekolah: guru yang reflektif dan terbuka pada perubahan bisa menjadi agen transformasi budaya sekolah ke arah yang lebih profesional, kolaboratif, dan berorientasi pada mutu (Jumali, Yuliejantiningih, & Haryati, 2023); (e) Dampak terhadap Akreditasi dan Reputasi Sekolah: Sekolah yang didukung guru-guru berkualitas secara kognitif akan menorehkan prestasi dan nilai evaluasi yang baik, termasuk dalam akreditasi dan pengakuan dari masyarakat.



## KESIMPULAN

Kemampuan Kognitif guru berpengaruh positif terhadap Mutu PAUD. Hal ini berdasarkan hasil uji t terbukti  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$   $11,993 > t_{tabel}$  1,657 dan tingkat signifikansi  $t_3$  hitung  $0,000 < 0,05$  dengan arah positif membuktikan bahwa Kemampuan Kognitif guru berpengaruh signifikan terhadap Mutu PAUD. Besarnya pengaruh Kemampuan Kognitif guru terhadap variabel Mutu PAUD adalah 43,5%.

Hasil penelitian menunjukkan guru masih perlu melakukan peningkatan kemampuan mengelola pembelajaran yang variatif dan stimulatif, sesuai dengan tahapan perkembangan anak; mengelola kelas dengan lebih efektif, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan aman; serta merespons pertanyaan atau permasalahan anak dan melakukan evaluasi terhadap perkembangan anak dengan lebih akurat dan komprehensif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif guru merupakan salah satu faktor penting yang berkontribusi pada peningkatan mutu PAUD. Peningkatan kemampuan kognitif guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional dapat menjadi strategi yang efektif untuk memastikan anak-anak mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

## REFERENSI

- Abdullah, dkk. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Konsep dan Aplikasinya dalam Berbagai Bidang*. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Aminah, S. ., & Fatah, A. (2024). Peranan Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 879–889.
- Azis, Iskandar. (2020). *Supervisi Akademik Berbasis Data*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bandura, A. (2021). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall.
- Bruner, J. (2019). *The Process of Education*. Cambridge: Harvard University Press.
- Dodent, T., Mawardi, A., & Ismanto, D. (2022). Iklim Sekolah dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 93-106.
- Gagne, R. M. (2021). *Principles of Instructional Design*. New York: Holt, Rinehart, and Winston.
- Hermi, Susanti, Ghufro, Abdullah, & Soedjono. (2024). Pengaruh Peran Kepala Sekolah, Iklim Organisasi, Dan Profesionalisme Guru Terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(1), 1176 - 1185.
- Ibrahim, M., dkk. (2018). *Penelitian Ex Post Facto dalam Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jumali, J., Yuliejantining, Y., & Haryati, T. (2023). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Mutu Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 4(2), 315-325.
- Kyriakides, L., Creemers, B. P. M., Panayiotou, A., & Charalambous, E. (2020). *Quality and Equity in Education*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203732250>
- Limbong, Felia., dan Arifianto, Yonatan Alex. (2022). Urgensi Profesional Guru dalam Perkembangan Kognitif Nara didik. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 3(1) : 1-11.
- Miftah, Sri Wahyudi., Kusumaningsih, Widya.,& Soedjono. (2024). Pengaruh Supervisi Akademik, Iklim Sekolah, dan Kemampuan TIK terhadap Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Manajemen dan Inovasi Pendidikan*, 9, 67-80.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen PAUD Berkualitas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Priadana, A. (2021). *Statistik dan Metode Penelitian: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Rasyid, Fathor. (2020). *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Rozana, A., Wulan, S., & Hayati, I. (2020). *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Santrock, J. W. (2022). *Life-Span Development*. New York: McGraw-Hill.
- Shulman, L. S. (2021). *Knowledge and Teaching: Foundations of the New Reform*. Cambridge: Harvard University Press.
- Sudrajat, C. J., dkk. (2020). "Strategi Kepala TK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi*". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 103-112.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi, A., et al. (2024). *Akreditasi dan Mutu Pendidikan PAUD*. *Jurnal Pendidikan*, 31708-31717.
- Suparlan. (2019). *Manajemen Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwarsih, M. (2022). *Strategi Pembelajaran PAUD Berbasis Perkembangan Kognitif*. Malang: UMM Press.
- Verdiana, Vena., A.Y. Soegeng Ysh, Widya Kusumaningsih. (2025). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Kerja, dan Kedisiplinan Guru terhadap Mutu Sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1): 262-274.